

PENERAPAN KURIKULUM 2013 REVISI 2018 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI MULTI SITUS DI SMP RADEN FATAH BATU DAN MTS. IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK)

Machrus Salim

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: kak.salim@yahoo.com

Nila Mujtahidah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: nilabhe@gmail.com

Abstrak: *The study aim at investigating the process of planning, implementing, and evaluating of the Revised 2013 Curriculum year 2018 to improve the students' achievement. The study was case study research with multi case study design as the objects of the study had some similarities. The data sources were the results of conducting interviews, documentations, and observations. The data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The data were verified using data sources triangulation. The result showed: 1) The planning at SMP Raden Fatah Batu and MTs Ihyaul Ulum Gresik was initiated by comprehending the existing syllabus, mapping the main and basic competence as well as the success indicators for each subject. The involvement of the teachers in The Teacher Association Forum was maximized to share ideas and conform the planning. 2) In implementing, both schools involved the associated basic competence and current issues, created pleasant and conducive learning, used learning media, and involved the parents which were effective in improving the students' achievement. 3) The evaluation was conducted comprehensively and factually. The students' achievement was identified continually on all of the aspects of learning and it involved teacher-counselor. The final score was derived from the averaged total score.*

Keyword: *Implementation, Curriculum 2013, Learning Achievement.*

Pendahuluan

Sejak awal ikut sertanya Indonesia dalam penilaian pelajar level internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) serta TIMSS (*The Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2000 hingga saat ini menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. bagaimana tidak, hasil PISA terbaru misalnya tahun 2018 sebagaimana diumumkan oleh OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

membaca, meraih skor 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk *Sains*, skor siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Dengan kata lain Indonesia masih berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 Negara partisipan.

Keikutsertaan Indonesia dalam program PISA diharapkan berdampak pada hubungan dikancah internasional, seperti kerjasama dengan beberapa negara peserta dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan. Dilain sisi, PISA akan menjadi sebuah ajang persaingan antar negara untuk mendapatkan pengaruh dari dunia internasional sebagaimana pendapat Uljens bahwa PISA mencerminkan pemahaman yang berorientasi neoliberal tentang hubungan antara negara, pasar, dan pendidikan.¹

Kejadian tersebut menjadi suatu tuntutan bebrapa negara-negara peserta untuk mengubah sistem pendidikannya termasuk Indonesia salah satunya, yang merubah sistem pendidikannya secara keseluruhan sehingga sejalan dengan apa yang diharapkan PISA. Negara Jerman misalnya, perubahan kurikulumnya dikenal dengan PISA Shock yang merupakan bentuk keterkejutan Negara Jerman pasca rilisnya hasil PISA dimana Jerman berada pada urutan 21 dari 41 negara partisipan di tahun 2000.²

Mustinya, kebijakan yang mendorong perubahan kurikulum dipengaruhi oleh hasil capaian PISA suatu negara.³ Maksudnya dari hasil penilaian tersebut dapat menjadi dasar penyempurnaan kurikulum. Transformasi kurikulum diindonesia bukanlah hal yang baru, sejak kemerdekaan indonesia hingga saat ini kurikulum telah berganti sebanyak sepuluh kali. Dan bentuk respon terhadap hasil PISA baru dilaksanakan setelah empat belas tahun perpartisipasi, melalui perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013, tidak berhenti disitu kurikulum 2013 terus mengalami perbaikan serta penyesuaian salah satunya hasil PISA.

Pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran lebih ditekankan kepada kompetensi siswa, hal ini tentu sesuai dengan amanat yang disampaikan dalam program PISA. Dimana program tersebut bertujuan mengukur literasi dasar dan

¹Michael Uljens, *"The hidden curriculum of PISA - the promotion of neo-liberal policy by educational assessment1," FERA Congress in Vasa*, (Desember, 2007), 1.

²Florian Waldow, *"What PISA Did and Did Not Do: Germany after the PISA-Shock," European Educational Research Journal* 8, no. 3 (September, 2009), 476.

³Svein Sjøberg, *"The power and paradoxes of PISA: Should Inquiry-Based Science Education be sacrificed to climb on the rankings?,"* tahun 14, No.2 (Mei 2018), 188.

kompetensi siswa yang sesuai dengan kecakapan abad 21. Hal ini sejalan dengan laporan OECD tahun 2017, yaitu *These considerations led to the definition of scientific literacy used in PISA 2015. The use of the term “scientific literacy”, rather than “science”, underscores the importance that the PISA science assessment places on the application of scientific knowledge in the context of real- life situations.*⁴

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan bukti respon pemerintah Indonesia terhadap tuntutan PISA, arah perubahan kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa serta meningkatkan kualitas generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan Abad 21. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu instrumen yang sentral dan strategis guna mencapai tujuan pendidikan selain pedoman pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan.⁵ Oleh sebab itu langkah tepat yang diambil pemerintah guna menjawab tantangan tersebut salah satunya dengan melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 lahir sebagai suatu jawaban terhadap kritik yang didapatkan oleh kurikulum 2006 serta sebagai penyesuaian terhadap berkembangnya zaman dan kebutuhan dunia. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keunggulan Sumberdaya manusia (SDM) serta harapan pada penguasaan teknologi dituangkan pada kurikulum 2013 ini, sehingga pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada pemikiran akan tantangan masa depan seperti Globalisasi: *WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA*, Masalah lingkungan hidup, Kemajuan teknologi informasi, Konvergensi ilmu dan teknologi, Ekonomi berbasis pengetahuan, Kebangkitan industri kreatif dan budaya, Pergeseran kekuatan ekonomi dunia, Pengaruh dan imbas teknosains, Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, Materi TIMSS dan PISA.⁶

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 96 Tahun 2013 yang menjadi pembeda dengan kurikulum

⁴OECD (2017), “*PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*” dalam <https://www.oecd.org/publications>..., diakses 1 Februari 2020.

⁵Muhammedi, “*Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal*,” *Jurnal Raudhah*, Tahun IV, No. 1 (Juni, 2016), 49.

⁶Wamendikbud, “*Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), 3.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

sebelumnya, karakteristik tersebut adalah: (1) penyeimbangan antara pengembangan sikap spiritual, social, kreativitas, kerja sama, dan rasa ingin tahu dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, (2) sekolah merupakan tempat di mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang terencana kemudian dapat diterapkan pada masyarakat serta dapat memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (3) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi ini kelas yang terinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar, (4) kompetensi inti berperan sebagai pengorganisasi kompetensi dasar, sehingga semua yang termasuk dalam kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan guna mencapai kompetensi yang tertuang pada kompetensi inti tersebut, (5) pengembangan kompetensi dasar didasarkan pada prinsip akumulatif, maksudnya adalah antara satu dengan yang lain saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Dalam perjalanannya kurikulum 2013 juga mengalami perbaikan atau penyempurnaan, perbaikan tersebut diharapkan mampu mempermudah pekerjaan guru. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud dalam dialog pendidikan yang membahas tentang penerapan kurikulum 2013.⁷ Diantara perbaikan tersebut antara lain: (1) Penyederhanaan aspek penilaian guru terhadap siswa, (2) Proses berpikir siswa tidak dibatasi, (3) Teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, serta mencipta, dan yang terakhir, (4) Struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah tidak diubah.

Selain revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2016 juga terdapat beberapa kali revisi yang dilakukan oleh pemerintah, revisi terbaru pada tahun 2018 menghasilkan beberapa poin perubahan, diantaranya: (1) Nama kurikulum tidak diubah menjadi kurikulum nasional namun tetap memakai nama kurikulum 2013 edisi revisi yang diberlakukan secara nasional, (2) penilaian sikap KI-1 dan KI-2 ditiadakan pada setiap mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan PPKN akan tetapi KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP, (3) pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan susunannya tidak harus berurutan, (4) silabus kurikulum 2013 revisi 2018 lebih dirampingkan menjadi hanya tiga kolom, yaitu KD, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

⁷Nur Widiyanto, "Revisi Kurikulum 2013, Guru Lebih Dimudahkan," dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/06/...>, diakses 18 Februari 2020.

Dalam Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap sejak awal pemberlakukannya di tahun 2013-2014, banyak sekolah masih mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan dalam berbagai hal salah satunya kesiapan guru yang memerlukan pelatihan. Sebagaimana diungkapkan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan secara bertahap kurikulum 2013 telah diterapkan. Oleh karena itu, pemerintah saat ini terus menyelenggarakan pelatihan penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan. Ditambah lagi Tahun 2018 semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 tanpa kecuali, dengan demikian tahun pelajaran 2018/2019 semua sekolah telah merata melaksanakan kurikulum 2013.

Adapun target dari penerapan kurikulum 2013 adalah perubahan pendidikan karakter yang saling terintegrasi mulai program *Intrakurikuler*, *kokurikuler*, hingga *ekstrakurikuler*. Hal ini sebagaimana kesimpulan penelitian Ahmad Nursobah mengatakan, dengan menekankan aspek kognitif didukung afeksi serta psikomotorik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada praktik dari pada materi selain itu untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui keterampilan.⁸ Hal ini telah dicontohkan oleh SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik yang telah sukses menjalankan kurikulum 2013 revisi 2018 sehingga berdampak pada meningkatkan prestasi belajar siswa. Terbukti dengan hasil observasi peneliti, pada kedua lembaga tersebut terdapat peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik seperti adanya trofi lomba tingkat kota maupun provinsi, piagam sekolah unggulan Ma'arif Nahdlatul ulama Provinsi Jawa Timur. Selain itu dalam hal kedisiplinan dan ketertiban siswa meningkat dari hari ke hari yang dibuktikan oleh koordinator tata tertib melalui buku pelanggaran siswa.⁹

Sebagaimana diungkapkan Kepala sekolah SMP Raden Fatah Batu bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 melalui keterlibatan siswa secara aktif yang dibimbing oleh guru untuk menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru, selain itu guru selalu melibatkan siswa dalam pemecahan masalah-masalah yang terjadi sekitar dilingkungan (*problem solving*).

⁸Ahmad Nursobah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dirasah*, Tahun I, No. 2 (Agustus, 2018), 52.

⁹Observasi, Batu, 6 Maret 2020.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

Demikian halnya di MTs Ihyaul Ulum Gersik dibawah kepemimpinan kepala Madrasah Muhammad Syifa'ul Fu'ad telah memiliki banyak prestasi Akademik maupun non Akademik, diantaranya menjuarai lomba Olimpiade Ilmu Pengetahuan Alam Se-kabupaten Gresik. Hal ini diyakini beliau sebagai ilmpikasi dari ilmpementasi kurikulum 2013 yang mana dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Disamping itu memang Ilmu Pengetahuan Alam langsung berkenaan dengan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu peneliti berusaha mengungkap peristiwa-peristiwa yang telah diamati dengan apa adanya, selain itu peneliti mengkaji dokumen lembaga serta apapun yang diungkapkan oleh kepala sekolah, guru dan siswa tentang apa yang mereka alami dalam penerapan kurikulum 2013 revisi 2018, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *multisitus*, mengingat terdapat berbagai persamaan yang terjadi di dua situs penelitian di SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat, persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan data tambahan seperti dokumen dan *observasi*. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan reduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan penelitian digunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2018

Ketika siswa mampu belajar dengan baik sekaligus mencapai kompetensi sesuai harapan tentu ada sebuah proses perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru secara terencana dan terstruktur. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan apapun yang akan dilakukan, untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik *pertama*, guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, *kedua*, merumuskan tujuan yang akan dicapai, *ketiga*, menentukan skenario yang sesuai dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, dan *keempat*, menentukan kriteria penilaian atau evaluasi. SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik telah melakukan unsur perencanaan tersebut, dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa salah satunya melalui ketepatan dalam memilih media pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru sesuai dan menunjang kompetensi yang ditetapkan. Hal senada dengan pendapat E. Mulyasa yang dikutip oleh Moch. Sya'roni Hasan dan Mutakim tentang prinsip-prinsip perencanaan hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran hendaknya jelas, konkret, dan tepat. Dengan demikian program yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dapat tercapai tujuannya.
- b. Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun secara sederhana dan *fleksibel* serta mudah diaplikasikan ke dalam program pembelajaran.
- c. Kegiatan yang disusun serta dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dengan kata lain menunjang.
- d. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus menyeluruh, utuh serta jelas capaiannya.
- e. Komponen pelaksana program lembaga harus saling berkoordinasi, terlebih jika pembelajaran dilaksanakan secara *moving class*.¹⁰

¹⁰Moch. Sya'roni Hasan et. al, "Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts At-Taufiq Bogem Diwrek Jombang," Jurnal Al-Idaroh , Tahun.3 No.2 (September 2019), 126.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

Selain itu, SMP Raden Fatah Batu telah merespon Program terbaru Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) tentang Merdeka Belajar melalui penyerdehanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam penyusunan RPP hanya mencantumkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran; dan evaluasi atau penilaian pembelajaran (*assesment*). Dalam struktur kurikulumnya tetap merujuk kepada kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif, serta mendorong siswa untuk lebih semangat membaca.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran khususnya kurikulum 2013 revisi 2018 Daryanto dan Herry Sudjendro berpendapat:

- a. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya memperhatikan keberagaman peserta didik, mulai dari berbedanya jenis kelamin, kemampuan atau tingkat intelektual yang dimiliki, potensi, keinginan juga bakat, budaya, latar belakang, dan lingkungan peserta didik maupun perbedaan-perbedaan lainnya.
- b. Merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif guna membentuk motivasi, inisiatif, kreatifitas, inspirasi, kemandirian serta semangat belajar.
- c. Meningkatkan budaya literasi, sehingga peserta didik mampu mencipta karya-karya berupa tulisan.
- d. Adanya umpan balik (*feedback*) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang berisi penguatan, pengayaan, dan remedial.
- e. Adanya keterpaduan dan keterikatan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator capaian serta penilaian dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terpadu dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹¹

Dalam program perencanaan kurikulum 2013 revisi 2018, data-data telah diperoleh bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Raden Fatah Batu. RPP yang dikembangkan harus mengacu kepada silabus agar proses

¹¹Daryanto dan Herry Sudjendro, "*Siap Menyongsong Kurikulum 2013*," (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 101-102.

pembelajarannya nanti benar-benar dapat mencapai Kompetensi Dasar. Selain itu hal yang wajib diperhatikan oleh guru dalam penyusunan RPP terlebih dahulu yakni melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebab tanpa pemetaan terhadap KI dan KD tersebut guru akan kesulitan dalam pembuatannya.¹²

Beberapa langkah yang dilakukan guru MTs Ihyaul Ulum Gersik dalam membuat perencanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Tahapan pertama adalah rapat, yang dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga guru guna membahas kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik. Rapat ini dilakukan guna menentukan mata pelajaran tambahan atau lebih dikenal dengan muatan lokal selain yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam menentukan muatan lokal inipun sekolah terlebih dahulu memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya di MTs Ihyaul Ulum Gersik.

Setelah rapat mencapai kesepakatan kemudian para guru diminta untuk membuat RPP yang akan digunakan untuk mengajar, draft RPP dibuat oleh wakil kurikulum yang kemudian diisi oleh tiap-tiap guru mata pelajaran. Dalam penyusunan RPP ini para guru harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai, serta Indikator-Indikator capainnya. Dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum (wakil kurikulum) MTs Ihyaul Ulum Gersik bahwasanya dalam penyusunan RPP, sebelum menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan digunakan para guru harus terlebih dahulu memperhatikan kesesuaian antara kegiatan tersebut dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu RPP haruslah dibuat secara sederhana namun menyeluruh, fleksibel, serta jelas pencapaiannya.

Tahapan berikutnya adalah menyerahkan kembali RPP yang telah dibuat oleh para guru kepada wakil kurikulum untuk kemudian draft RPP tersebut diserahkan pada pengawas dari Kemenag dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk dievaluasi, apabila hasil evaluasi mengatakan layak untuk

¹²Miski, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, wawancara pribadi, Batu, 6 Maret 2020.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

digunakan dalam proses pembelajaran maka RPP tersebut dapat digunakan untuk mengajar.

Selain perencanaan kurikulum pembelajaran, ketika rapat dilakukan juga turut dirancang program ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada peserta didik. Ekstrakurikuler diberikan kepada peserta didik guna mewedahi minat dan bakat serta meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Ihyaul Ulum adalah, Pencak Silat Pagar Nusa, Music, Tahfidz, KIT, qiro'ah dan beberapa lainnya yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.¹³E. Mulyasa berpendapat bahwa prosedurberikutdapat dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013:

- a. Pelibatan secara aktif peserta didik dalam menelaah serta memaknai materi dan kompetensi baru;
- b. Dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) usahakan selalu melibatkan siswa secara aktif, terlebihmengenai masalah-masalah faktual;
- c. Kaitkan antara materi dengan kompetensi baru melalui berbagai aspek kehidupan nyata;
- d. Materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter siswa apabila metode yang digunakan dipilih dengan tepat.¹⁴

M. Fadlillah berpendapatagar tujuan pembelajaran tidak menyimpang hendaknya dalam penyusunan RPP mengacu kepada KI dan KD dalam kurikulum 2013. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sebaiknya memperhatikan empat hal berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Sebagai rujukan atau acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran siswa.

- b. Standar Isi

Digunakan sebagai acuanketika merumuskan ruang lingkup dan kedalaman materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

- c. Standar Sarana

¹³Wawancara pribadi, Gresik, 2 Maret 2020

¹⁴E. Mulyasa, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,"(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 99.

Sebagai acuan dalam perumusan teknologi pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media belajar dan peralatan praktik.

d. Standar Proses

Sebagai rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnyaselama proses pembelajaran.¹⁵

Pada SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik dalam mengembangkan program perencanaan pembelajarannya dilakukan secara rinci seperti materi pokok yang mengacu pada silabus sesuai arahan Permendikbud 81a Tahun 2013, tentang Implementasi kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Sehingga harapannya mampu mengantarkan siswa mencapai Kompetensi Dasar (KD). Selain mewajibkan guru aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada kedua lembaga ini guru selalu dilibatkan guru dalam workshop atau *In house training* yang berkaitan dengan implementasi maupun pengembangan kurikulum 2013. Sehingga dari kegiatan tersebut guru lebih banyak pengalaman serta pengetahuan untuk mengembangkan perencanaan pembelajarannya.

Setelah itu, agar memudahkan siswa dalam belajar dan terbentuk kompetensi dirinya guru harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajarannya, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru diantaranya pemilihan pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh, pemberian contoh peristiwa atau objek yang *uptodate* dan mudah dikenali oleh siswa, serta guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif (berpartisipasi) dalam pembelajaran.

Mustinya perencanaan pembelajaran disusun sesuai prosedur ilmiah dan tidak dibuat asal-asalan oleh guru, namun tidak jarang perencanaan pembelajaran selama ini dibuat hanya untuk memenuhi persyaratan adminitrasi, di SMP Raden Fatah Batu perencanaan pembelajaran memang belum seluruhnya disusun secara ilmiah oleh guru kendati sudah di lakukan workshop atau pelatihan tiap tahun yang mendatangkan pengawas dan praktisi pendidikan, namun masih ada

¹⁵M. Fadlillah, "*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*,"(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 147-148.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

beberapa guru mengabaikan prosedur ilmiah ini dalam pembuatan perencanaan pembelajarannya.

Dalam mengembangkan rancangan pembelajaran setidaknya empat asumsi sebagaimana dikatakan Hamid Darmadi yakni, (1) dalam mengembangkan persiapan mengajar haruslah memakai sistem, (2) pengetahuan tentang siswa haruslah menjadi acuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, (3) kemudahan siswa dalam belajar haruslah menjadi tujuan dalam perencanaan pendidikan dan (4) dalam pembentukan kompetensi peserta didik dan perencanaan pendidikan haruslah dibuat dengan matang. System yang dibuat sangat diperlukan untuk pengembangan perencanaan pembelajaran, hal ini mengacu pada komponen yang terdapat pada tujuan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang disusun secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsipnya guna membentuk kompetensi siswa.

Melalui hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik diawali dengan memahami silabus yang telah ada, memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) yang ingin dicapai, serta Indikator-Indikatornya setiap mata pelajaran. Sebab tanpa memetakan KI dan KD guru akan menemukan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran, selain itu keterlibatan guru dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat dioptimalkan sebagai tempat sharing, tukar pendapat serta menyelaraskan perencanaan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013Revisi 2018

Pola pembelajaran pada kurikulum 2013revisi 2018tidak jauh dari kurikulum revisi sebelumnya yakni diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan serta mampu bersaing di masyarakat, oleh sebab itu model pembelajarannya melalui pengintegrasian ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik yang di susun secara sistematis.

Proses pembelajaran di SMP Raden Fatah Batu menggunakan pendekatan *Saintifik* sebagaimana pendekatan yang diharapkan oleh kurikulum 2013, namun dalam hal ini guru melakukan sebuah modifikasi kegiatan dalam pendekatan *saintifik* mengingat karakter siswa yang *heterogen* dan hanya bisa dilaksanakan secara

maksimal pada kelas unggulan saja yang tiap jenjang memiliki satu kelas unggulan sedangkan pada kelas reguler belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi peserta didik dan keterbatasan waktu, mengingat masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk penggunaan media pembelajaran tidak setiap saat guru memanfaatkannya, melainkan melihat terlebih dahulu tema atau bahasan pada saat itu. begitupun dengan MTs Ihyaul Ulum Gersik, pendekatan *saintifik* yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kritis serta mampu mengembangkan daya berfikirnya. Dalam proses pembelajaran para guru berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga materi yang ingin disampaikan mampu diterima oleh peserta didik secara maksimal.

Selanjutnya upaya SMP Raden Fatah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya, guru dalam proses pembelajarannya berupaya mencakup seluruh ranah yakni *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* sehingga proses pembelajarannya menggunakan beberapa variasi serta menghubungkan beberapa kompetensi dasar (KD) dengan menganalisis berita (*isu-isu*) terbaru, disamping itu guru berusaha merangsang siswa untuk berinovasi dan menunjukkan kreativitasnya. Dalam proses pembelajarannya guru di SMP Raden Fatah Batu menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya, diskusi (*Discussion method*), demonstrasi (*Demonstration method*) dan ceramah (*Preaching Method*) sebab secara keseluruhan peserta didik di SMP Raden Fatah Batu belum bisa lepas dari metode ceramah. Dalam metode diskusi ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa, melalui diskusi ini guru dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara umum metode diskusi dapat merangsang keterampilan siswa, memperbaiki cara berfikir, hingga kemampuan berkomunikasi mereka. Kemudian metode demonstrasi diharapkan memberi kesan lebih melekat dalam diri siswa, sebab metode ini diharapkan mampu mengantarkan siswa mengetahui dengan jelas proses dan jalannya suatu benda atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat syaiful bahri bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

cara kerja atau proses suatu benda.¹⁶ Selanjutnya metode ceramah yang dianggap masih relevan mengingat beberapa karakter siswa *heterogen* sehingga mereka masih belum terbiasa lepas dari metode ini, namun beberapa kelas Unggulan di SMP Raden Fatah Batu guru sudah mulai mengurangi kebiasaan metode ceramah ini, bahkan saat jam kosong (tidak ada guru) mereka aktif belajar dan berkreaitivitas.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa para guru MTs Ihyaul Ulum Gersik berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dalam mengajar dengan cara memaksimalkan penggunaan media belajar sehingga penyampaian materi pelajaran menjadi lebih mudah serta mampu dipahami dengan baik oleh peserta sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain dilakukan di dalam kelas, terkadang proses pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, hal ini dilakukan oleh para guru agar peserta lebih paham dengan materi yang diajarkan, sebagian besar hal ini terjadi ketika pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Dikatakan oleh salah satu wali kelas yang ada, bahwa ketika proses belajar berlangsung banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, misalnya mengubah tempat duduk menyerupai huruf “U” agar semua dapat mendengarkan penjelasan guru dengan maksimal. Penggunaan layar proyektor juga dilakukan untuk memudahkan guru menyampaikan beberapa materi pelajaran. Ketika materi selesai disampaikan, kemudian dibentuk kelompok diskusi untuk membahas materi yang diberikan oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota tiap-tiap kelompok agar semua orang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan pendapatnya. Dikatakan oleh guru yang bersangkutan bahwa hal ini juga dilakukan untuk melatih keberanian peserta didik untuk tampil di depan umum.

Hal ini diakui oleh kepala sekolah memberikan perubahan yang signifikan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik, dengan berbagai macam inovasi pengajaran yang dilakukan oleh guru berdampak pada meningkatnya nilai siswa

¹⁶Syaiful Bahri. “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), ...

ketika ulangan harian, ketika penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester.¹⁷

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebagaimana pendapat M. Fadillah, yaitu: (1) peserta didik adalah pusat pembelajaran, (2) kreativitas peserta didik haruslah dikembangkan, (3) buatlah iklim pembelajaran yang nyaman (4) pembelajaran harus mengandung nilai, estetika, logika, etika, dan kinestetika (5) menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna.¹⁸

Proses pembelajaran kurikulum 2013 tentunya membutuhkan analisis dalam pengembangannya mengingat prosesnya berjalan relatif kompleks, sehingga diharapkan guru mampu mengidentifikasi kompetensi sikap siswa, keterampilan siswa hingga pengetahuan siswa. Sebagaimana dikatakan Yunus Abidin, analisis pembelajaran dapat dilaksanakan dengan dua tahapan. Pertama, penggolongan tujuan pembelajaran berdasarkan kapabilitas. Kedua, analisa dalam identifikasi keterampilan anggota. Sebab itu, terkait kurikulum 2013 tujuan umum diklasifikasi dalam tiga hal, yaitu sikap, keterampilan, serta kognitif atau pengetahuan. Kemampuan mengobservasi, menanya, serta melapor diperlukan dalam pencapaian tujuan utama pembelajaran.¹⁹

Pemberian *Reward* (hadiah) kepada siswa terbukti dapat meningkatkan dan merangsang motivasi siswa agar berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi belajarnya, salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh SMP Raden Fatah Batu melalui dua model yakni *verbal* dan *nonverbal*. Bentuk *Reward Verbal* dapat berupa pujian disaat proses pembelajaran berlangsung, misal guru mendapati siswa bersikap menghargai pendapat temannya, siswa dapat mewujudkan kreatifitasnya sedangkan bentuk *reward nonverbal* seperti pemilihan bintang kelas yang dipilih terbaik satu dan dua ketika kegiatan penerimaan hasil belajar siswa bahkan hingga pemilihan bintang prestasi yang diberikan kepada lulusan terbaik berupa

¹⁷Wawancara pribadi, Gersik, 2 Maret 2020

¹⁸M. Fadillah, "*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 180.

¹⁹Yunus Abidin, "*Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*," (Bandung: Refika Aditama, 2014), 54-55.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

Tabungan Pembangunan Nasional (TABANAS). Kemudian di MTs Ihyaul Ulum Gresik ketika pelaksanaan pengambilan hasil belajar siswa (rapor) tiap semester akhir pihak madrasah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi berupa trophy, piagam/sertifikat, hingga alat tulis.²⁰

Kemudian kegiatan pemberian motivasi dan do'a ketika menjelang ujian nasional melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua wali murid. Hal rutin dilaksanakan oleh kedua lembaga ini, kegiatan do'a bersama dikemas dengan bentuk pembacaan istighotsah, dan motivasi oleh mubaligh. Selain itu upaya pembentukan spiritual siswa melalui pembacaan do'a wajib ketika menjelang pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar terjadi keseimbangan antara Imtaq dan Iptek siswa sehingga melalui usaha tersebut lembaga optimis mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.²¹

Selain itu upaya pengkondisian lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan rapi, melatih kedisiplinan serta tertiban siswa seperti membiasakan datang tepat waktu dan mensterilkan halaman ketika bel berbunyi dapat meningkatkan prestasi siswa. Jika dijumpai siswa terlambat mereka hendaknya mengisi buku keterlambatan yang disediakan oleh koordinator tata tertib (tatib), terkhusus masalah ketidak hadiran siswa tanpa pemberitahuan, guru akan mengevaluasi esok harinya setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Jika ditemukan ketidak hadiran siswa melebihi tiga kali tanpa keterangan. Maka pihak sekolah akan mengambil keputusan melalui pemanggilan orang tua/wali murid. Sedangkan di MTs Ihyaul Ulum untuk memberntuk kedisiplinan siswa diberlakukan system tutup gerbang 5 menit sebelum jam masuk sekolah, hal ini dimaksudkan agar siswa mau datang tepat waktu ke sekolah. Apabila ada siswa yang terlambat, maka terlebih dahulu harus menemui guru piket dan guru bimbingan konseling (BK) kemudian membuat pernyataan untuk tidak datang terlambat lagi. Selain itu, pihak sekolah juga membuat kegiatan semisal sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta membaca beberapa surah Al-qur'an pilihan sebelum pelajaran dimulai.²²

²⁰Observasi, Gresik, 2 Maret 2020.

²¹Ibid.,

²²Ibid.,

E. Mulyasa berpendapat guru memiliki peran besar dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa hal ini dilakukan melalui perubahan cara pandang guru (*mindset*), menumbuhkan komitmen, memberikan pengertian serta menumbuhkan rasa kepedulian guru terhadap perubahan kurikulum dengan sepenuh hati. Terlebih merubah cara pandang guru terhadap proses pembelajarannya, sebab perubahan kurikulum sudah barangkali terjadi seiring perkembangan dan kemajuan teknologi serta budaya dan karakteristik peserta didik.²³

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa prestasi siswa dapat meningkat, manakala dalam proses pembelajaran dikurikulum 2013 ini melibatkan keterkaitan Kompetensi Dasar dengan Issu-issu terbaru (*uptodate*), pembelajaran yang nyaman dan kondusif, pelibatan sekolah dalam memberikan motivasi serta keikutsertaan orangtua wali murid dalam membantu ketertiban siswa.

C. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013Revisi 2018

Seringkali evaluasi pembelajaran diartikan sama dengan ujian. Walaupun keduanya berkaitan, namun keduanya berbeda. Esensi evaluasi pembelajaran belum bisa digambarkan melalui ulangan harian atau penilaian akhir semester yang diberikan oleh guru, terlebih bila kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013.²⁴ Karena esensi dari evaluasi pembelajaran bukanlah dari pemberian nilai semata, tetapi mengukur semua proses yang telah dilalui oleh peserta didik.

Selanjutnya, evaluasi proses pembelajaran dilakukan terus-menerus atau berkesinambungan dari waktu ke waktu, agar dapat terpantau perkembangan siswa secara menyeluruh mulai dari *aspek kognitif, afektif, hingga psikomotoriknya*. Evaluasi yang berhubungan dengan penilaian (*assesment*) merupakan proses yang sistematis dan bersinambung dalam pemrosesan pelaksanaan hingga hasil belajar siswa untuk menghasilkan keputusan yang berlandas pada kriteria/standar khusus.²⁵ Hal ini telah dilakukan oleh SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik, sebab kedua lembaga tersebut penilaian sangat berpengaruh terhadap keputusan

²³E. Mulyasa, "*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 46.

²⁴ Asrul, et.al, "*Evaluasi Pembelajaran*," (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 2.

²⁵ Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

kenaikan siswa. Dimana tujuan dari penilaian yakni mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus.

Menurut M. Fadlillah teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga kompetensi diantaranya:²⁶

a. Penilaian Kompetensi sikap (*afektif*)

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal kelas. Instrumen yang digunakan untuk observasi penilaian diri adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal dapat berupa catatan dari guru.

b. Penilaian Kompetensi pengetahuan (*Kognitif*)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi *kognitif*. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

c. Penilaian Kompetensi keterampilan (*Psikomotorik*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, serta penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Dari hasil data penelitian evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 di SMP Raden Fatah Batu sudah menerapkan teori diatas dengan berbagai modifikasi, seperti adanya buku pelanggaran, rekap presensi oleh koodinator tata tertib yang setiap harinya dievaluasi bersama-sama selama lima belas menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Contoh misal siswa A tidak masuk di hari senin tanpa keterangan tertulis (surat) maka dihari selasa pagi, setelah melaksanakan istighosah dan tahlil guru mengevaluasi ketidakhadiran siswa A dan jika terjadi berturut-turut selama tiga hari maka sekolah melalui koordiantor tata tertib (tatib) mengirim surat kepada orang tua wali murid. Hal ini

²⁶M. Fadlillah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 211.

dirasa efektif sehingga memberikan efek jera terhadap siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan kemudian akan berusaha untuk berlaku tertib. Sebaliknya jika siswa B memiliki keratifitas dan inovasi dalam pembelajarannya guru akan memberikan *reward* nilai tambahan, selain itu penilaian sikap dan ahlak mulia dilakukan oleh Bimbingan konseling melalui laporan wali kelas atau guru mata pelajaran.

Selanjutnyadalam Evaluasi pembelajaran SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik membagi penilaiannya dengan tiga kelompok, *pertama* ulangan harian (UH) yang biasanya dilakukan ketika suatu bab pembahasan pada mata pelajaran telah selesai dibahas, *kedua*, penilaian yang dilakukan di tengah semester yang dikenal dengan istilah Penilaian Tengah Semester(PTS) dan *ketiga*, penilaian terakhir dilakukan pada akhir semester atau disebut juga (PAS). Sedangkan evaluasi pada sikap maupun perilaku siswa biasanya dilihat dari total poin pelanggaran yang dimiliki oleh siswa, jadi sekolah memberlakukan pemberian poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan tiap akhir semester dilakukan evaluasi, apabila poin yang dimiliki oleh siswa melebihi batas maksimal maka dilakukan pemanggilan orang tua.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MTs Ihyaul Ulum Gersik mengatakan bahwasanya pada setiap penilaian akhir semester, rata-rata nilai akademik yang diperoleh oleh siswa telah maksimal dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, pun demikian dengan hasil evaluasi sikap dan kepribadian siswa juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan sedikitnya siswa yang mempunyai poin pelanggaran melebihi batas maksimal.

Selain itu, efektivitas serta keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat manakala terdapat perencanaan dan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru, sehingga guru mampu mengambil keputusan tepat terkait program pembelajarannya serta memudahkan guru untuk mendeteksi dimana kelemahan program pembelajaran yang perlu dibenahi.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik melalui

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)

beberapa penilaian, mulai penilaian kemampuan siswa hingga penilaian sikap atau perilaku siswa. Melalui penilaian kemampuan siswa ini guru tidak kesulitan dalam mengantarkan siswa untuk menentukan bakat atau potensi pada dirinya, sebab melalui penilaian ini guru dapat dengan mudah mendeteksi kemampuan dasar yang dimiliki siswa salah satunya memudahkan guru konseling merekomendasikan siswa untuk mengambil ekstrakurikuler pilihan pada kelas VII (tujuh) sesuai bakat yang dimiliki siswa, selanjutnya penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan secara individu dalam upaya mendeteksi kecenderungan siswa dalam melakukan sesuatu, penilaian sikap ini bisa dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Adapun pencatatan meliputi sikap antar teman, sikap menghargai perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan teman kelompok.

Data diatas sesuai dengan pendapat Mawardi Lubis berpendapat bahwa salah satu instrumen evaluasi adalah tes yang dibedakan menjadi lima golongan pertama, penilaian intelegensi. kedua, penilaian kemampuan. ketiga, penilaian sikap. keempat, penilaian kepribadian dan kelima, penilaian belajar.²⁷

Pertumbuhan suatu pengetahuan serta prestasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dievaluasi, namun bukan berarti hal demikian mustahil dilakukan oleh guru terhadap siswa. Program Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi 2018 merupakan langkah untuk mendeteksi perkembangan prestasi belajar siswa dari hari ke hari melalui identifikasi terhadap kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gresik telah dilakukan secara komprehensif dan faktual, sebab prestasi belajar siswa tidak dapat dinilai dengan salah satu mata pelajaran saja, akan tetapi harus dilakukan identifikasi secara kontinyu/terus-menerus terhadap seluruh muatan mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi hendaknya melibatkan beberapa guru termasuk guru konseling selanjutnya di jumlah dan diambil rata-rata oleh guru wali kelas.

²⁷Mawardi Lubis, "*Evaluasi Pendidikan Nilai*," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 dalam meningkatkan prestasi belajar siswayang dilakukan di SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik diawali dengan memahami silabus yang telah ada, memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) yang ingin dicapai, serta Indikator-Indikator setiap mata pelajaran, kemudian dibuat menjadi RPP. Selanjutnya RPP yang telah dibuat dievaluasi oleh pengawas dari kemenag dan MGMP sebelum digunakan untuk mengajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dikatakan meningkatmanakala dalam proses pembelajaran dikurikulum 2013 ini melibatkan keterkaitan Kompetensi Dasar dengan Issu-issu terbaru, pembelajaran yang nyaman dan kondusif, pelibatan sekolah dalam memberikanmotivasi serta keikut sertaan orangtua wali murid dalam membantu ketertiban siswa.
3. Evaluasi yang dilakukan SMP Raden Fatah Batu dan MTs Ihyaul Ulum Gersik telah dilakukan secara komprehensif dan faktual, dilakukan dalam tiga tahapan mulai dari ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), hingga penilaian akhir semester (PAS) Selain itu evaluasi juga dilakukan pada aspek kepribadian atau perilaku siswa.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.Asrul dkk. Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Bahri, Syaiful. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta.

**Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan
MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)**

- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. Siap Menyongsong Kurikulum 2013, Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa, 2015. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, dan SMA/MA, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Sya'roni dkk. Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts At-Taufiq Bogem Diwek Jombang, Jurnal Al-Idaroh, Tahun.3 No.2 September 2019
- ____Lubis, 2009. Mawardi. Evaluasi Pendidikan Nilai, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammedi, 2016. Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal, Jurnal Raudhah, Tahun IV, No. 1 Juni.
- Nursobah, Ahmad. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Dirasah, Tahun I, No. 2 Agustus.
- OECD, 2020. PISA 2015 Assessment and Analytical Framework” dalam <https://www.oecd.org/publications...>, diakses 1 Februari
- Sjoberg, Svein. The power and paradoxes of PISA: Should Inquiry-Based Science Education be sacrificed to climb on the rankings, tahun 14, No.2 Mei 2018
- Uljens, Michael. The hidden curriculum of PISA - the promotion of neo-liberal policy by educational assessment¹, FERA Congress in Vasa, Desember, 2007
- Waldow, Florian. What PISA Did and Did Not Do: Germany after the PISA-Shock European Educational Research, Journal 8, no. 3 September, 2009
- Wamendikbud, 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Widiyanto, Nur. Revisi Kurikulum 2013, Guru Lebih Dimudahkan dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/06/...>, diakses 18 Februari 2020